

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS VI DI SDN 10 MATARAM TAHUN AJARAN 2021/2022

Ela Santi Nonita¹, Nurhasanah¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}

Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: aqj_fkkip@unram.ac.id

Article History

Received : October 10th, 2021

Revised : October 21th, 2021

Accepted : October 28th, 2021

Published: November 04th, 2021

Abstrak: Model-model pembelajaran yang beragam dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menggunakan empat strategi yaitu, *Question Generating*, *Clarifying*, *Predicting*, dan *Summarizing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Mataram pada kelas VI yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan perhitungan SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Hasil Belajar Muatan IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci keberhasilan sebuah bangsa. Negara-negara maju saat ini menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan. Hakikat dari pendidikan adalah untuk memanusiaikan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki budi pekerti yang baik dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidupnya. Kegiatan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang menjadi jembatan bagi siswa dalam menghantarkannya pada proses belajar dan pembelajaran. Menurut Yamin (2015:5), Gerakan edukatif dalam proses belajar dengan tujuan memiliki pengalaman-pengalaman baru yang melatih diri agar dapat memahami realita, bakat atau potensi dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kegiatan interaksi akan terjadi apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar guru melibatkan seluruh siswa untuk berperan secara aktif khususnya dalam mempelajari muatan IPS.

Mata pelajaran IPS selama ini dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena dalam pembelajaran IPS cenderung kepada materi-materi yang harus dihafalkan (Susanto, 2013:166). Masih adanya persepsi negatif siswa terhadap muatan pelajaran IPS yang selalu menganggap muatan pelajaran IPS adalah muatan pelajaran yang sulit, sehingga hal ini membuat siswa malas dan merasa tidak semangat untuk mempelajarinya. Selain cenderung pada teori dan sarat dengan hafalan juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang diterapkan tidak bervariasi. Proses pembelajarannya yang berpusat kepada guru dan masih menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa kurang mampu mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pembelajaran untuk mempengaruhi hasil belajar IPS siswa pun menjadi terhambat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu (Lefudin, 2017:171). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan pelajarannya. Sehingga dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Model-model pembelajaran yang beragam dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Shoimin (2016:153) menyatakan *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Siswa yang berperan menggantikan posisi guru atau menjadi pemimpin diskusi dalam kelompok tentu harus mempelajari materi terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi tersebut sehingga nantinya mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman kelompok lainnya. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menggunakan empat strategi yaitu, *Question Generating*, *Clarifying*, *Predicting*, dan *Summarizing* (Cintiya, 2012:19).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa khususnya pada muatan pelajaran IPS. Salah satu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Vikha Denalia (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Pada penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:23) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat dua kelas berbeda yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan kelas VI A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sedangkan kelas VI B sebagai kelas kontrol yakni kelas yang tanpa diberi perlakuan.

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:228). Sumber data primer pada penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Data hasil belajar diperoleh melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov, menggunakan uji homogenitas dengan rumus *levene statistic*, dan uji hipotesis menggunakan One-way ANOVA (Anova satu arah) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Pada Saat Pre-Test Dan Post-Test

Tabel 1. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	27 Siswa	<i>Pre-Test</i>	40	75	57,22
		<i>Post-Test</i>	65	90	78,15
Kontrol	31 Siswa	<i>Pre-Test</i>	40	70	54,52
		<i>Post-Test</i>	45	80	62,42

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai rata-rata *Pre-Test* dari kedua kelas hampir sama, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa memperoleh nilai rata-rata 57,22 dari nilai *Pre-Test* tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 75 dengan nilai terendah sebesar 40 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 memperoleh nilai 54,52 dari nilai *Pre-Test* tertinggi sebesar 70 dengan nilai terendah 40. Sedangkan nilai rata-rata *Post-Test* dari kedua kelas berbeda,

yakni kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa memperoleh nilai rata-rata 78,15 dari nilai *Post-Test* tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dengan nilai terendah sebesar 65 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 memperoleh nilai 62,42 dari nilai *Post-Test* tertinggi sebesar 80 dengan nilai terendah 45.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Keterlaksanaan Model <i>Reciprocal Teaching</i>	Kriteria
1	85,7	Sangat Tinggi
2	100	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa nilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti masuk dalam kategori sangat tinggi.

Data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji normalitas data yaitu, jika nilai sig ≥ 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig ≤ 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* dan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest_Eksperimen	,138	27	,200*	,941	27	,129
PostTest_Eksperimen	,159	27	,076	,939	27	,115
PreTest_Kontrol	,151	31	,070	,937	31	,067
PostTest_Kontrol	,147	31	,086	,949	31	,151

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar pada *Pre-Test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.200 dan nilai signifikansi (sig.) pada kelas kontrol sebesar 0.070. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari

0.05 sehingga nilai *Pre-Test* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar pada *Post-Test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.076 dan nilai signifikansi (sig.) pada kelas kontrol sebesar 0.086. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05 sehingga nilai *Post-Test* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data *Pre-Test* dan *Post-Test* dari dua kelompok sampel mempunyai varian

yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji homogenitas yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$ maka data tersebut dapat dikatakan homogen, sedangkan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre-Test* dan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>PreTest</i>	1,921	1	56	,171
Nilai <i>PostTest</i>	3,157	1	56	,081

Pengujian homogenitas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.171. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05 sehingga nilai *Pre-Test* dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas pada *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.081. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05 sehingga nilai *Post-Test* dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Nilai $df1 = K - 1$ diperoleh dari jumlah variabel dikurangi 1 yaitu $2 - 1 = 1$, dan untuk nilai $df2 = N - K$ diperoleh dari seluruh jumlah responden (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

dikurangi jumlah variabel yaitu $(27 + 31) - 2 = 58 - 2 = 56$. Dari hasil uji homogenitas nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa keduanya memiliki nilai signifikansi (sig.) yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai varian yang sama atau homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar muatan IPS kedua kelas diketahui berdistribusi normal dan data homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan One-way ANOVA dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan Uji *One Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

ANOVA					
Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Muatan IPS					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3570,165	1	3570,165	47,032	,000
Within Groups	4250,956	56	75,910		
Total	7821,121	57			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari 0.05 maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima

yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Pada tahap awal penelitian diberikan *Pre-Test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah pemberian *Pre-Test*, tahap selanjutnya yaitu pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebanyak dua kali pertemuan dan untuk kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan. Pada saat penelitian di kelas eksperimen, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator yang tersedia. Tahap akhir penelitian diberikan *Post-Test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dari kelas yang mendapat perlakuan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Karena hasil uji normalitas berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas memiliki varian yang homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan One-Way ANOVA dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis pada nilai *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.294 \geq 0.05$, sehingga tidak ada pengaruh sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya setelah adanya perlakuan, hasil uji hipotesis pada nilai *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

Penerapan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu siswa belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan

sebelum dan setelah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pada saat dilakukan *treatment* di kelas eksperimen seluruh siswa merasa senang, tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada saat pembagian kelompok melainkan adanya tugas yang dimiliki masing-masing siswa di dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki satu siswa yang berperan menjadi guru atau pemimpin diskusi dan untuk tugas yang diberikan siswa lainnya disesuaikan dengan strategi *Reciprocal Teaching* yakni, ada yang bertugas sebagai prediksi, pembuat pertanyaan, pengklarifikasi, dan perangkum. Tanggung jawab berupa tugas bagi setiap siswa di dalam kelompok menunjukkan adanya kerjasama tim, mampu terlibat aktif satu sama lain, serta dapat belajar mandiri di dalam kelompok. Berbeda dengan kelas kontrol, kegiatan pembelajaran yang terjadi menunjukkan siswa kurang mampu memahami materi bacaan, adanya siswa yang bermain-main dan kurang fokus pada saat pembelajaran membuat proses pembelajaran kurang berjalan maksimal. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ditujukan untuk memotivasi siswa agar berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dapat mengklarifikasi masalah, dapat memprediksi materi atau bahan ajar yang dipelajari, dan dapat menyimpulkan materi yang dipelajari. Menurut Palinscar dan Brown (dalam Cintiya, 2012:19), salah satu karakteristik model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yakni adanya dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu, membuat pertanyaan, merangkum, mengklarifikasikan (menjelaskan), dan memprediksi. Dari strategi tersebut terlihat bahwa siswa mulai berusaha menemukan pengetahuan dengan mencari ide-ide atau cara untuk menggali lebih dalam isi dari materi bacaan yang diberikan.

Pada dasarnya pembelajaran *Reciprocal Teaching* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian rupa agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar informasi materi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Awaliah & Idris (2015), bahwa model *Reciprocal Teaching* lebih mengedepankan

siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik dalam suatu kelompok yang telah dibentuk.

Dalam hal ini model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadi pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsepnya melalui belajar mandiri dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada temannya. Sesuai yang dikemukakan oleh Brown (Gita, Dantes, & Sariyasa, 2014), prinsip dalam model *Reciprocal Teaching* yaitu materi dipelajari siswa secara mandiri dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tersebut oleh siswa. Hal tersebut sanada dengan yang di sampaikan oleh Shoimin (2016:153), *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain.

Salah satu penelitian yang mendukung model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah Vikha Denalia (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dikaitkan dengan penelitian ini sangat relevan. Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan One-Way ANOVA dengan bantuan SPSS versi 25

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada nilai *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0.000 \leq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 Mataram.

Saran dalam penelitian ini adalah 1) Disarankan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. 2) kepada guru diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kreatif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan selalu memberikan kreasi baru di dalam kelas. 3) kepada peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya guna menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga untuk kepala sekolah, guru, peserta didik SDN 10 Mataram, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun angkatan 2017 dan sahabat-sahabatku termasuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliah, R & Idris, R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 3(1), 59-72. Diakses pada tanggal 21 Januari 2021.

- Cintiya, A.P. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Denalia, Vikha (2014). *Pengaruh penggunaan Metode Kooperatif Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung*. Skripsi Universitas Negeri Padang: Tidak Diterbitkan.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sariyasa, Dantes & I Gst. Ngr. Ag. Pisca Gita, Ny. (2014). *Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol.4. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Shoimin, Aris (2016). *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yamin, M. (2015). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.